

**RENCANA KINERJA TAHUNAN  
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN PAPUA  
TAHUN 2020**



**KEMENTERIAN PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN  
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN PAPUA**

USULAN MATRIK PROGRAM BPTP PAPUA TA. 2020

No.	JUDUL RPTP/RPH/RKTM DAN KEGIATAN	STATUS (BARU/ LANJUTAN)	TAHUN MULAI	TAHUN BERAKHIR	JUSTIFIKASI	TUJUAN	KELUARAN			TKT Output (L9)*	METODOLOGI	PENANGGUNG JAWAB	KEBUTUHAN BIAYA (Rp.000)			Keterangan
							s.d 2019	s.d 2020	Akhir				s/d. 2019	13	14	
1	KAJIAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PRODUKSI DAN PENGOLAHAN SAGU BAKYAT DI PAPUA	Lanjutan	2019	2021	<p>1. Membuat percontohan dan pendampingan budidaya sagu melalui perluasan dan penataan kebun.</p> <p>2. Membuat inisiasi dan pendampingan pengembangan pengolahan sagu di tingkat petani.</p>	<p>1. Model percontohan dan pendampingan budidaya sagu melalui perluasan dan penataan kebun.</p> <p>2. Terbatasnya inisiasi kelompok usaha dan pendampingan pengembangan pengolahan sagu di tingkat petani.</p>	<p>8</p> <p>s.d 2020</p> <p>Meningkatnya produktivitas tanaman sagu dan Berkebangan produk sagu secara mandiri bertelentuhan</p>	<p>9</p> <p>Akhir</p> <p>Terbatasnya dan keterbatasnya lahan sagu masyarakat yang dapat memproduksi padi sagu secara berkelanjutan dan berkembang kelompok pengolahan sagu yang mandiri sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat</p>	10	11	Adnan B. SP, MSi	330.000	14	15	RPTP	
2	KAJIAN PENERAPAN PAKET TEKNOLOGI BUDIDAYA KOPU ARABIKA ORGANIK DI WILAYAH PEGUNJUNGAN TENGAH PAPUA	Baru	2020	2021	<p>Kopi Papua masih menghadapi permasalahan utama yakni rendahnya produktivitas akibat tanaman tua, rusak, tidak produktif dan serangan Organisme pengganggu tanaman (OPT). Kabupaten Jayawijaya merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Papua yang sesuai untuk pengembangan budidaya pertanian organik, selain kondisi wilayah yang masih belum banyak mengalami pencemaran, budaya lokal dan budidaya pertanian tradisional yang memegang konsep menjaga keseimbangan alam serta menggunakan bahan alami untuk menjaga neraca hama di dalam tanah sangat memungkinkan dalam pengembangan budidaya pertanian organik di wilayah ini.</p> <p>Bagi masyarakat Kabupaten Jayawijaya dan kabupaten lain di wilayah pegunungan tengah Papua atau wilayah adat Me Pago, kopi identik dengan kehidupan, karena sebagian besar penduduk di wilayah Me Pago mengantungkan hidupnya dari komoditas kopi dengan luas areal kopi arabika mencapai 7.234 ha dengan rata-rata produksi 2.009 ton. Kopi Papua tumbuh di lembah Balleem pegunungan Jayawijaya dan di lembah Kamo Moanemani Nabire ini tumbuh di tanah pegunungan yang subur dan tanpa menggunakan pupuk kimia ataupun buatan sehingga disebut kopi organik. Kedua daerah tersebut saat ini memproduksi 230 ton kopi per tahunnya. Produksi ini masih dianggap rendah apabila dibandingkan dengan potensi tanaman kopi arabika. Strategi yang dilakukan adalah serangan inovasi teknologi budidaya keberlanjutan dan pengendalian hama/serangan hama dan penyakit kopi arabika sesuai konsep PHT tersebut. Penelitian bertujuan untuk menguji Pengembangan Inovasi Teknologi budidaya dan pengendalian OPT ramah lingkungan yang layak dikembangkan sehingga meningkatkan produksi biji kopi arabika dan meningkatkan pendapat petani kopi arabika di Kabupaten Jayawijaya, Provinsi Papua.</p>	<p>1. Mengkaji dan mendiseminasikan paket teknologi Budidaya kopi arabika ramah lingkungan;</p> <p>2. Mengkaji komponen teknologi budidaya yaitu Pemupukan dan Pengendalian OPT kopi arabika yang adaptif spesifik lokasi dan layak untuk dikembangkan di kabupaten Jayawijaya;</p> <p>3. Respon masyarakat terhadap Budidaya dan pengendalian OPT kopi arabika ramah lingkungan dan pengendalian OPT kopi arabika ramah lingkungan;</p> <p>4. Analisis usahatanai kopi arabika ramah lingkungan di Kabupaten Jayawijaya.</p>	<p>1. Rekomendasi paket teknologi Budidaya kopi arabika ramah lingkungan;</p> <p>2. Diperolehnya komponen teknologi budidaya yaitu Pemupukan dan Pengendalian OPT kopi arabika ramah lingkungan yang adaptif spesifik lokasi dan layak untuk dikembangkan di kabupaten Jayawijaya;</p> <p>3. Respon masyarakat terhadap perengapan teknologi Budidaya dan pengendalian OPT kopi arabika ramah lingkungan;</p> <p>4. Analisis usahatanai kopi arabika ramah lingkungan di Kabupaten Jayawijaya.</p>	<p>5-6</p> <p>Paket rekomendasi teknologi Budidaya dan pengendalian OPT kopi arabika ramah lingkungan dan layak dikembangkan untuk meningkatkan produktivitas tanaman dan pendapatan petani kopi arabika di wilayah pegunungan tengah Papua..</p>	<p>5-6</p> <p>Pengkajian dilakukan di kampung Yaogara dan Hubkosi dengan melibatkan 6 orang petani dimana setiap petani akan menerapkan inovasi teknologi budidaya dan pengendalian OPT ramah lingkungan. Luas Lahan yang akan digunakan ± 12 ha masing-masing petani 1 ha. Inovasi teknologi budidaya kopi arabika ramah lingkungan yang akan digunakan meliputi kegiatan sanitasi kebun, pemupukan organik menggunakan pupuk kandang, pupuk organik (buatan), pupuk hayati Pakuwin Bio Fertilizer, pemangkasan, pengelolaan penangun dan panen buah merah. Inovasi teknologi pengendalian OPT yang akan digunakan meliputi : Pengendalian secara hayati (B. bassiana), pengendalian menggunakan insektisida nabati (Blonema, BioTri-V dan insektisida nabati buatan petani), Feromon sex, pemanfaatan musuh alami (laba-laba, semut hitam , tawon bracon, lalet tachtid dll). Inovasi teknologi ini akan diterapkan secara terintegrasi dalam satu hamparan oleh setiap petani kooperator (20 orang petani).</p> <p>Metode pelaksanaan di lapangan meliputi kegiatan : 1) Demfarm seanamani Nabire ini tumbuh di tanah pegunungan yang subur dan tanpa menggunakan pupuk k</p>	Dr. Ir. Martina Sri Lestari, MP	400.000			RPTP		

3	Kajian Teknologi Pakan Sapi Berbasis Sumberdaya Lokal di Kabupaten Merauke, Papua	Beru	2020	2020	<p>Kabupaten Merauke merupakan sentra pengembang ternak sapi dan juga penghasil daging terbesar untuk wilayah Papua. Disamping sebagai daerah penghasil daging sapi, Kabupaten Merauke juga dikenal sebagai lumbung padi bagi Papua. Sistem pemeliharaan yang umumnya dilakukan oleh peternak adalah melepas di padang penggembalaan dan sewaktu-waktu sapi ternak padang biasanya melepas di area pekarangan. Pada musim hujan, hijauan alam umumnya cukup tersedia dan mereka biasanya lebih banyak mengonsumsi rumput dan jerami. Ketersediaan hijauan sangat terbatas disamping kualitasnya yang rendah. Keadaan ini akan berakibat pada terjadinya penyusutan bobot badan ternak yang selanjutnya akan berdampak pada penurunan tingkat reproduksi ternak. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memanfaatkan limbah pertanian dalam hal ini jerami adf dan pakan suplemen berupa campuran dedak, jagung dan tepung ikan serta garam sebagai sumber mineral. Konsentrat dapat berupa bahan tunggal atau campuran dari beberapa bahan pakan yang murah dan mudah diperoleh. Dedak merupakan salah satu limbah pertanian yang temak umumnya sudah dilakukan oleh peternak. Selain harganya relatif murah, dedak merupakan salah satu karbohidrat mudah larut dan serat kasar tinggi juga mengandung gizi yang cukup yang sangat diperlukan oleh ternak. Selain dedak, program pengembangan jagung juga sementara digalakkan di Kabupaten Merauke, sehingga jagung juga merupakan salah satu bahan pakan dalam campuran suplemen. Pada musim tertentu, harga ikan di Kabupaten Merauke sangat murah sehingga juga merupakan salah satu bahan campuran pakan sumber protein yang dapat digunakan dalam campuran pakan ditambah garam sebagai sumber mineral.</p>	<p>Mendapatkan paket teknologi pakan sapi berbasis sumberdaya lokal yang dapat meningkatkan bobot badan ternak.</p>	<p>Satu paket teknologi pakan sapi berbasis sumberdaya lokal yang dapat memberikan peningkatan bobot badan ternak.</p>	<p>Paket teknologi pakan berbasis sumber daya lokal yang dapat meningkatkan produktivitas dan populasi sapi potong.</p>	5 - 6	<p>Pengajaran akan dilaksanakan di kandang UPT Dimes Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Merauke untuk pengajaran teknologi pakan dan di kelompok ternak sebagai peminat. Kegiatan kajian ini melibatkan kelompok ternak, insani, terak, penyuluh, dan peneliti media perikanan sampai mahasiswa. Cara pengajaran dengan metode demonstrasi, praktik, dan tanya-jawab. Perilaku yang dilaksanakan adalah teknologi (di kandang UPT dan peternak) yang masih menggunakan teknologi peternak (eksisting technology). Menggunakan teknologi (12 ekor sapi Bali umur pertumbuhan. Sebelum kegiatan dimulai ternak akan diberi obat cacing dan vitamin. Ternak sapi diberi pakan mengacu pada pakan rasional untuk penggemukan yaitu sebanyak 3%BK dari berat badan. Pajan terdiri dari jerami padi amoniak dan konsentrat dengan perbandingan 40% : 60%, dengan kandungan PK 10-11%. Pakan konsentrat terdiri dari dedak (60%) + jagung (35%) + tepung ikan (5%). Bahan pakan yang digunakan akan dianalisis proksimat (AOAC, 2005). Pengajaran menggunakan Ranses sebagai sumber mineral. Konsentrat dapat berupa bahan tunggal atau campuran dari beberapa bahan pakan yang murah dan mudah diperoleh. Dedak merupakan salah satu limbah pertanian yang cukup tersedia di Kabupaten Merauke. Penggunaan dedak sebagai bahan pakan ternak umumnya sudah dilakukan oleh peternak. Selain harganya relatif murah, dedak merupakan salah satu karbohidrat mudah larut dan serat kasar</p>	<p>Balsaba M.W. Tiro</p>	51.000	RDHP	
4	Ekspose Hasil-Hasil Pengkajian Spesifik Lokasi	Lanjutan	2020	2020	<p>Diseminasi dilakukan sebagai pember-luasan inovasi teknologi pertanian kepada peternak. Hal ini sejalan dengan misi Badan Penelitian Pertanian yaitu teknologi untuk pembangunan, artinya teknologi yang dihasilkan dimanfaatkan oleh peternaknya. Teknologi dapat dimanfaatkan apabila diterima penguasanya, baik secara fisik (received) maupun diterima secara intelektual dan emosional (accepted). Dalam kaitannya dengan tugas dan fungsi BPRP Papua, maka teknologi harus dapat diterima oleh penguasa teknologi di wilayah kerjanya. Untuk itu diseminasi perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan, metode dan media yang dikenal sebagai Spektrum Diseminasi Multi Channel. Diseminasi dilakukan dengan menggunakan stand pameran pada hari pameran, stand pameran papua, pameran rapat dengan ketahanan pangan, pameran festival kopi papua, mini ekspose (Open House), pameran dengan menggunakan event pertanian daerah dan nasional, menggunakan saluran Pemerintah Daerah, Lembaga Pemerintahan Publik, Lembaga Tani (Gapoktan, Poktan) dan para pelaku agribisnis di daerah, Lembaga Swadaya Masyarakat (NGO). Melalui pameran tersebut diharapkan dengan kunjungan penyuluh, masyarakat kontak tani dapat melihat langsung hasil diseminasi inovasi teknologi pertanian dapat dibawa ke daerahnya masing-masing dengan harapan dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan peternak.</p>	<p>1. Mendiseminasikan teknologi spesifik lokasi hasil pengkajian dan hasil pendampingan teknologi program strategis Kementerian pertanian dengan menggunakan metode Pameran. 2. Mendiseminasikan inovasi teknologi pertanian melalui pameran dengan memanfaatkan even daerah, mini ekspose dan HPS propinsi Papua</p>	<p>1. Terdiseminasikan teknologi spesifik lokasi hasil pengkajian dan pendampingan teknologi program strategis kementerian pertanian melalui pameran 2. Terdiseminasikan inovasi teknologi pertanian melalui pameran dengan memanfaatkan even daerah, mini ekspose dan HPS propinsi Papua serta Open House</p>	<p>1. Terdiseminasikan teknologi spesifik lokasi hasil pengkajian dan pendampingan teknologi program strategis kementerian pertanian dengan melalui pameran 2. Terdiseminasikan inovasi teknologi pertanian melalui pameran dengan memanfaatkan even daerah, mini ekspose dan HPS propinsi Papua serta Open House</p>	<p>Terdiseminasi hasil penelitian spesifik lokasi kepada penyuluh dan kepada pengguna pelaku pertanian</p>	07-Jan	<p>Diseminasi Melalui Pameran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan ruangan khusus untuk pameran di gedung Kantor BPRP Papua/stand pameran tersendiri</li> <li>• Materi pameran berupa berbagai hasil pengkajian yang ditunjukkan dalam bentuk minatur penelitian atau display penelitian atau yang sesuai dengan kebutuhan pengguna di Wilayah Kerja BPRP Papua serta hasil kegiatan BPRP Papua lainnya dalam berbagai media cetak : poster, specimen, Leaflet, maket, produk olahan dan lainnya.</li> <li>• Menyediakan media cetak publikasi teknologi (folder, brosur, leaflet, petunjuk Teknis) untuk membantu pengunjung mendapat informasi hasil-hasil kajian BPRP Papua.</li> <li>• Menyediakan sedikitnya 3 buku tamu (buku tamu, buku kebutuhan teknologi dan buku kerjasama) bagi para pengunjung untuk menuliskan kesan-kesan, kebutuhan, kerjasama dan atau umpan balik bagi kegiatan pengkajian maupun diseminasi yang dilakukan BPRP Papua selanjutnya.</li> <li>• Memelihara dan merawat, mengganti apabila diperlukan materi visitor display tersebut .</li> <li>• Mendata pengunjung secara periodik dan melakukan evaluasi para pelaku agribisnis di</li> </ul>	Muhammad Nur,SST	51.000	RDHP

5	Bahan Inetek Tercetak	Lanjutan	2020	<p>Pada dasarnya Kegiatan diseminasi teknologi pertanian bertujuan meningkatkan adopsi dan inovasi pertanian hasil litbang melalui berbagai kegiatan komunikasi, promosi dan komersialisasi serta penyebaran paket teknologi unggul yang dibuktikan dan menghisahkan nilai tambah bagi berbagai khlayak pengguna dan menyelenggarakan kegiatan penyebarluasan hasil penelitian baik secara tatap muka maupun media elektronik (Jalmanan, 2003). Pemilihan metode diseminasi tidak terlepas dari jenis teknologi yang akan disebarkan. Pemilihan metode diseminasi sangat berkaitan dengan karakteristik teknologi. Pemilihan metode diseminasi bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Untuk itu perlu dipertimbangkan beberapa hal antara lain sasaran/khlayak pengguna teknologi (penerima), kebiasaan, petugas, atau petani), materi teknologi yang akan didiseminasikan (teknologi yang memerlukan praktik kerja), sumber dana, yang tersedia. Diseminasi diartikan sebagai penyebar-luasan inovasi teknologi pertanian kepada penguasaannya. Hal ini sejalan dengan misi Badan Penelitian Pertanian yaitu teknologi untuk pembangunan, artinya teknologi yang dihasilkan dimanfaatkan oleh penguasanya. Teknologi dapat dimanfaatkan apabila diterima penguasanya baik secara fisik (received) maupun diterima secara intelektual dan emosional (accepted). Dalam kaitannya dengan tugas dan fungsi BPTP Papua, maka teknologi harus dapat diterima oleh pengguna teknologi di wilayah kerjanya.</p>	<p>Mendiseminasikan teknologi spesifik lokasi hasil penelitian dan hasil pendampingan teknologi program strategis Kementerian pertanian dengan menggunakan metode media cetak. Mendiseminasikan hasil-hasil teknologi melalui buletin dan bunga rampai.</p>	<p>1. Terdiseminasi inovasi teknologi pertanian oleh BPTP maupun Balitbangtan dalam satu hamparan strategis. 2. Tersedianya sumber benih/bibit yang dapat disebarluaskan ke pengguna. 3. Terciptanya Agrimart BPTP Papua yang mandiri, yakni dengan terbentuknya entitas bisnis yang melakukan fungsi diseminasi inovasi Balitbangtan.</p>	<p>1. Terdiseminasi inovasi teknologi pertanian dengan adanya Taman Agro Inovasi OPAL melalui display outdoor, display indoor, tempat konsultasi dan praktek para pengguna serta terbentuknya Agro Inovasi Mart yang mandiri, dapat disebarluaskan ke pengguna...</p>	<p>Terdiseminasi teknologi spesifik lokasi hasil pendampingan teknologi program strategis Kementerian pertanian</p>	07-Jan	<p>Diseminasi dilakukan melalui berbagai pendekatan metode dan media yang dikenal sebagai pendekatan Diseminasi "Multi Channel". Diseminasi dilakukan dengan menggunakan standar pameran pada PDA KITA di Papua, Hari Pangan Sedunia, Khas Perumahan atau pameran-nomen acara lipudup per dman dengan menggunakan cara pameran dan sebagai pembangkitan minat. Pembangkitan Diseminasi (Garakapas) dan para pelaku agribisnis di daerah. Melalui Lembaga Swadaya Masyarakat (NGO). Melalui pameran tersebut diharapkan dengan kunjungan penyuluh, masyarakat kontak tani dapat melihat langsung hasil diseminasi inovasi teknologi pertanian dapat dibawa ke daerahnya masing-masing dengan harapan dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kesjahteraan pengguna.</p>	45.500	RDHP
6	Pengelolaan Taman Agro Inovasi.	Lanjutan	2020	<p>Diseminasi adalah cara dan proses penyebarluasan inovasi teknologi hasil-hasil litbang kepada masyarakat atau pengguna untuk diketahui dan dimanfaatkan. Kegiatan diseminasi hasil litbang dapat dilakukan juga sebagai scaling up hasil litbang (Kasriyo, 2006). Untuk itu, perlu dikembangkan strategi atau mekanisme yang efisien dan efektif dalam proses hilirisasi inovasi yang dihasilkan. Pendampingan teknis terkait inovasi teknologi pertanian, merupakan salah satu peran yang dimainkan oleh BPTP Papua dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan pertanian di Provinsi Papua, yang berkaitan dengan pengembangan diseminasi. Pengembangan diseminasi yang mandiri sebagai suatu entitas bisnis yang dapat menghidupi dirinya sendiri, sudah saahnya dirintis di BPTP Papua, yang diawali melalui optimalisasi peran Taman Agro Inovasi, Obor Pangan Lestari (OPAL), serta inisiasi pengembangan Agro Inovasi mart.</p>	<p>1. Taman Agroinovasi OPAL dalam satu hamparan strategis menjadi media diseminasi dan promosi inovasi teknologi BPTP Papua maupun Balitbangtan yang efektif dalam rangka menunjang pembangunan pertanian dan berfungsi sebagai pusat agrowidya-wisata. 2. Menjadi sumber benih/bibit yang dapat disebarluaskan ke pengguna. 3. OPAL sebagai percontohan untuk masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi. 4. Tagrimart sebagai wadah pemasaran/komersialisasi produk/teknologi Balitbangtan melalui kegiatan agro inovasi agrimart.</p>	<p>1. Terdiseminasi inovasi teknologi pertanian oleh BPTP maupun Balitbangtan dalam satu hamparan strategis. 2. Tersedianya sumber benih/bibit yang dapat disebarluaskan ke pengguna. 3. Terciptanya Agrimart BPTP Papua yang mandiri, yakni dengan terbentuknya entitas bisnis yang melakukan fungsi diseminasi inovasi Balitbangtan.</p>	<p>Teradainya tempat pembelajaran inovasi teknologi pertanian dengan adanya Taman Agro Inovasi OPAL melalui display outdoor, display indoor, tempat konsultasi dan praktek para pengguna serta terbentuknya Agro Inovasi Mart yang mandiri, dapat disebarluaskan ke pengguna...</p>	<p>Percepatan hilirisasi dan perluasan adopsi inovasi teknologi Balitbangtan melalui inovasi diseminasi yang berbasis bisnis dan mandiri</p>	7	<p>Penataan Lahan Display Teknologi Inovatif/Pelayanan KBI dan Layanan Tagrinov</p>	188.641	RDHP

7	Pendamangan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan (Padi, Jagung, Kedelai)	Lanjutan	2020	<p>Komoditi tanaman pangan memiliki peran pokok sebagai pemenuh kebutuhan pangan, pakan dan industri dalam negeri yang setiap tahunnya cenderung meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan berkembangnya industri pangan dan bahan-bahan pertanian lainnya. Dengan demikian, pemenuhan kebutuhan pangan menjadi sangat penting dan strategis dalam rangka ketahanan pangan nasional. Untuk mewujudkan ketahanan pangan yang berkelanjutan salah satunya adalah tercapainya sasaran ambang batas ketersediaan pangan nasional yang harus tercapai pada tahun 2015 adalah produksi padi sebesar 72,40 juta ton atau peningkatan 2,21% , jagung sebanyak 20,33 juta ton atau peningkatan 5,57%, dan kedelai sebesar 1,27 juta ton atau peningkatan 26,47%. Masih lemahnya penerapan teknologi budidaya seperti ketersediaan benih bermutu, belum teradopsinya sistem tanam, penerapan pasca panen secara tepat, kondisi infrastruktur yang tidak memadai, kondisi dan kemampuan petani, keberadaan dan keberdayaan lembaga pendukung yang lemah, tidak memastikan (siprodi) peningkatan produktivitas, mutu, dan pendapatan petani. Karena itu dibutuhkan upaya untuk meningkatkan produksi, yakni melalui pendampingan kawasan pengembangan pertanian pangan nasional di Provinsi Papua, yang dilaksanakan melalui berbagai koordinasi dan sosialisasi inovasi teknologi dan inovasi kelembagaan pengembangan kawasan.</p>	<p>1. Tersedianya teknologi budidaya tanaman pangan (padi, jagung dan kedelai) pada kelompok tani di pada lokasi pengembangan kawasan tanaman pangan</p> <p>2. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam melakukan inovasi teknologi budidayatanaman pangan (padi, jagung dan kedelai)</p> <p>3. Peningkatnya peran kelembagaan petani dan pendapatan dalam mendukung kegiatan pertanian tanaman pangan (padi, jagung, dan kedelai)</p>	<p>1. Tersedianya teknologi budidaya tanaman pangan (padi, jagung dan kedelai) pada kelompok tani di pada lokasi pengembangan kawasan tanaman pangan</p> <p>2. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam melakukan inovasi teknologi budidayatanaman pangan (padi, jagung dan kedelai)</p> <p>3. Peningkatnya peran kelembagaan petani dan pendapatan dalam mendukung kegiatan pertanian tanaman pangan (padi, jagung, dan kedelai)</p>	<p>Tercapai peningkatan produktivitas tanaman pangan dan kesjahteraan petani di kawasan pertanian nasional tanaman pangan (padi, jagung, dan kedelai).</p>	7	<p>Kegiatan pendampingan pengembangan kawasan tanaman pangan dilaksanakan menggunakan pendekatan personal petani, kelompok tani, kelembagaan pendukung, penyuluh dan dinas teknis terkait di tingkat provinsi dan kabupaten. Pendekatan kawasan tanaman hortikultura berbasis inovasi teknologi budidaya tanaman hortikultura khususnya cabe, bawang merah dan jeruk melalui pendampingan partisipatif. Inovasi teknologi meliputi VUB, budidaya tanaman dan pengelolaan HPT, serta penerangan panen dan pasca panen. Selain itu dilakukan koordinasi dengan pemerintah daerah, sosialisasi dan bimbingan teknis kepada petani, serta melakukan demplot.</p>	Artifudin Kasim, SP	350.000	RDHP
8	Pendamangan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Hortikultura (Cabe dan Bawang Merah)	Lanjutan	2020	<p>Pengembangan Kawasan Agribisnis Hortikultura (PKAH) merupakan salah satu program strategis Kementerian Pertanian yang mengarahkan bahwa pengembangan komoditas unggulan mengacu pada pengembangan kawasan secara terpadu baik vertikal maupun horisontal yang melibatkan usaha produktif berbasis lembaga ekonomi masyarakat berdaya saing tinggi di pasar domestik maupun internasional. Melalui Keputusan Menteri Pertanian No 45 tahun 2015, pemerintah telah menetapkan kawasan pengembangan agribisnis hortikultura, dan Papua termasuk ke dalam kawasan pengembangan hortikultura. Di lapangan masih ditemui berbagai kendala baik kendala teknis maupun ekonomi, akibatnya produktivitas yang dapat dicapai petani masih relatif rendah. Pendampingan Hortikultura merupakan pendekatan untuk menghasilkan rumusan teknologi dalam pengelolaan hama, air, tanaman dan organisme pengganggu tanaman (OPT) secara terpadu, dan berkelanjutan dalam upaya peningkatan produktivitas tanaman, pendapatan dan kesejahteraan petani. Diharapkan melalui pendampingan ini diperoleh paket teknologi spesifik lokasi yang mampu mengatasi berbagai kendala dalam upaya pengembangan kawasan hortikultura dengan melibatkan semua stakeholder mulai petani, peneliti, penyuluh, pemerintah daerah dan juga swasta.</p>	<p>Tujuan kegiatan Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam penerapan teknologi budidaya cabe dan bawang merah serta mengoptimalkan peran lembaga pertanian pendukung Pengembangan Kawasan Agribisnis Hortikultura (PKAH) di Provinsi Papua.</p>	<p>Tercapainya peningkatan pendapatan di tingkat petani yang didamping serta optimalisasi peran kelembagaan dalam pemasaran cabe dan bawang merah</p>	<p>Tercapai kesejahteraan petani di kawasan hortikultura cabe dan bawang merah</p>	7	<p>Kegiatan pendampingan pengembangan kawasan tanaman hortikultura dilaksanakan menggunakan pendekatan personal petani, kelompok tani, kelembagaan pendukung, penyuluh dan dinas teknis terkait di tingkat provinsi dan kabupaten. Pendekatan kawasan tanaman hortikultura berbasis inovasi teknologi budidaya tanaman hortikultura khususnya cabe, bawang merah dan jeruk melalui pendampingan partisipatif. Inovasi teknologi meliputi VUB, budidaya tanaman dan pengelolaan HPT, serta penerangan panen dan pasca panen. Selain itu dilakukan koordinasi dengan pemerintah daerah, sosialisasi dan bimbingan teknis kepada petani, serta melakukan demplot.</p>	Petrus Beding	350.000	RDHP

9	Pendidampingan Pengembangan Kawasan Perikanan Nasional Komoditas Ternak Ayam di Provinsi Papua	Lanjutan	2020	<p>Ayam kampung merupakan sumber plasma nutfah Indonesia yang potensial untuk dikembangkan, peluang usaha ternak ayam kampung sangat luas ditinjau dari agrobiosistemnya seiring dengan meningkatnya pendapatan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan dan kualitas bahan pangan seperti telur dan ayam ras. Pada tahun 2019, di kawasan kampung di Papua seluas 10.000 hektar terdapat 1.257.573 kg dan produksi daging 3.546.195 kg (BPS Papua, 2019). Jumlah populasi yang ada berkontribusi terhadap produksi telur dan daging masih rendah dibandingkan dengan produksi ayam petelur dan pedaging ras mencapai 3.609.798 kg (Dinas PKH Papua, 2016). Peranan ayam kampung di pedesaan mempunyai arti penting karena mudah dipelihara dan adaptasi tinggi terhadap lingkungan dan tidak membutuhkan lahan yang luas. Tidak memerlukan modal yang besar untuk berusahatani, memberikan sumbangsan protein dan gizi bagi keluarga dan sewaktu-waktu dapat dilajal untuk memenuhi kebutuhan, kelangkaan dan peningkatan pendapatan untuk meningkatkan nilai ekonomis. Namun demikian hingga saat ini produksi maupun budidaya ternak belum dikuasai secara tepat baik teknologi pakan, perandangan, selain itu belum ada pembibitan ayam kampung di daerah. Program pengembangan kawasan ternak merupakan salah satu program yang bertujuan meningkatkan populasi, produksi dan produktivitas ternak melalui kegiatan pendampingan teknologi di tingkat petani dengan memanfaatkan sumberdaya lokal baik ternak, lahan, sumber pakan maupun peningkatan sumberdaya manusia dan infrastruktur sebagai penguji. Hasil kajian sebelumnya menunjukkan bahwa teknologi pakan melalui pemanfaatan daun lamtoro/pakan lokal menggunakan formula pakan (pakan komersil 55% + Jagung 25% + Dedak 15% + daun lamtoro 5%) dapat meningkatkan pertumbuhan bobot badan ayam umur 10 minggu sebesar 815,62 - 829,15 gram/ekor sedangkan perbandingan sex ratio jantan/betina, menunjukkan bahwa perbandingan sex ratio jantan (1) : betina (5) menghasilkan telur fertile dan daya tetas telur yang tinggi. Diharapkan melalui pendampingan pengembangan kawasan ternak ayam kampung unggel yang didukung oleh</p>	<p>1. Menghasilkan model pendampingan teknologi pembibitan untuk meningkatkan jumlah populasi dan produktivitas dalam pengembang kawasan ternak ayam kampung di Papua</p> <p>2. Meningkatkan kesadaran petani mengenai teknologi pembibitan dan keterampilan para peternak melalui keterampilan dan pemeliharaan dan kemampuan peternak petulur dan pedaging ras</p> <p>3. Membantu petani dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di kawasan ternak ayam kampung</p> <p>4. Meningkatkan kesadaran petani mengenai teknologi pembibitan dan keterampilan para peternak petulur dan pedaging ras</p> <p>5. Meningkatkan kesadaran petani mengenai teknologi pembibitan dan keterampilan para peternak petulur dan pedaging ras</p>	<p>Kajian teknologi pakan dan perabotan untuk pengembangan kawasan ternak ayam dalam satu wilayah dengan mengoptimalkan peranan inovasi teknologi lokal</p>	<p>1. Diperolehnya model pendampingan teknologi pembibitan untuk meningkatkan jumlah populasi dan produktivitas pada pengembangan kawasan ternak ayam kampung di Papua</p> <p>2. Berhasilnya peningkatan keterampilan dan kemampuan peternak petulur dan pedaging ras</p> <p>3. Berhasilnya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di kawasan ternak ayam kampung</p> <p>4. Berhasilnya peningkatan kesadaran petani mengenai teknologi pembibitan dan keterampilan para peternak petulur dan pedaging ras</p> <p>5. Berhasilnya peningkatan kesadaran petani mengenai teknologi pembibitan dan keterampilan para peternak petulur dan pedaging ras</p>	<p>1. Model pembibitan kawasan perikanan nasional komoditas ternak ayam spesifik lokal 7/2. Peningkatan pendapatan dan keterampilan peternak dan peternak petulur dan pedaging ras dalam berproduksi dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di kawasan ternak ayam kampung</p>	7	<p>Kegiatan pendampingan kawasan perikanan nasional komoditas ayam NCB akan dilaksanakan di kabupaten Jayapura pada kelompok Kari Angaran, Sosialisasi, apresiasi dan bincang-bincang dengan petani lokal di kabupaten Jayapura dan sekitarnya. Kegiatan ini akan dilaksanakan secara terarah dan terencana. Fokus mengidentifikasi potensi permasalahan, strategi pelaksanaan pendampingan. Komponen teknologi yang akan diintroduksi yaitu teknologi budidaya (pembibitan, pakan dan perandangan), pakan pasca panen, pencegahan penyakit (vaksin, vitamin) dan pengendaliannya. Diseminasi dan transfer teknologi.</p>	Dr. Ir. Siska Tiruoh, MSi	275.000	RDHP
10	Pendidampingan Gerakan Petani Milenial	Lanjutan	2020	<p>Revolusi industri dan kemajuan teknologi informasi berbasis digital yang didukung oleh generasi milenial (Y) dan digital (Z) merupakan generasi yang sangat menguasai teknologi digital dan sangat bergantung perangkat teknologi (smart phone, internet, media sosial, mobile banking, e-marketing dan lain-lainnya). Oleh karena itu, keterlibatan generasi milenial dan digital ini merupakan kunci sukses Indonesia untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pertanian. Tantangan yang dihadapi dunia pertanian Indonesia sangat besar, mengingat sumber daya petani saat ini masih didominasi petani tua (berumur 45-54 tahun) dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah, yakni sekitar 88% dengan pendidikan dari SD hingga SMP. Petani muda dan terampil akan mudah memanfaatkan dan menerapkan serta mendapatkan benefit dari pertanian digital (agriculture 4.0). Hal ini berarti bahwa kunci sukses Indonesia sangat tergantung pada mendorong kaum muda sebagai petani milenial (millennial farmer) untuk berkarier di sektor pertanian, baik dalam agribisnis maupun agroindustri (on farm dan off farm).</p>	<p>Membuka lapangan kerja dan mengurangi pengangguran - Meneakan kemiskinan dan urbanisasi - Menumbuhkan wirausaha muda pertanian (Agro-Entrepreneurship)</p>	<p>Terdapatnya lapangan kerja dan pengurangan pengangguran - Berkurangnya kemiskinan dan urbanisasi - Penumbuhan wirausaha muda di bidang pertanian</p>	<p>7</p>	<p>Realisasi kegiatan lapangan dapat melalui beberapa komponen kegiatan diantaranya identifikasi potensi dan permasalahan petani milenial saat ini; menetapkan kriteria petani milenial; penentuan petani milenial; pendampingan petani milenial; dan evaluasi</p>	Dr. Ir. M Thamrin, MSi	50.000	RDHP		

11	Pemetaan Potensi Sumberdaya Pertanian Wilayah di Kabupaten Sarmi, Papua	Baru	2020	2020	<p>Tantangan yang dihadapi dalam strategi pembangunan pertanian saat ini adalah bagaimana meningkatkan produktivitas dan efisiensi sektor pertanian dalam mengrealisasikan berbagai komoditi pertanian untuk dapat memberikan nilai tambah yang sebesar-besarnya kepada masyarakat, dengan mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki daerah. Banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas pertanian ekonomi daerah haruslah terlebih dahulu mengetahui komoditas unggulan di daerahnya. Komoditas unggulan diharapkan mampu bersaing secara berkelanjutan dengan komoditas yang sama dari wilayah lain baik di pasar lokal, nasional maupun global. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat keunggulan suatu komoditas adalah berdasarkan keunggulan komparatif dan komparatif.</p> <p>Dasar utama pelaksanaan kegiatan ini adalah adanya visi pertanian nasional Indonesia yaitu menjadi lumbung pangan dunia pada tahun 2045. Pencapaian visi tersebut tidak akan dapat dicapai jika proses perencanaan yang mengacu pada komoditas yang akan dikembangkan serta bagaimana meningkatkan nilai tambah dari komoditas tersebut tidak dilaksanakan dengan level presisi yang baik. Identifikasi potensi sumberdaya pertanian merupakan salah cara untuk mencapai level presisi tersebut.</p> <p>Pemetaan potensi sumberdaya pertanian yang presisi tentunya lebih handal (reliable) dengan identifikasi serupa yang telah dilakukan. Metode yang dapat diaplikasikan berbasis industri 4.0 (internet of things, kecerdasan buatan dan big data).</p>	Menghasilkan Database potensi sumberdaya pertanian Provinsi Papua berbasis Kabupaten/Kota		Database potensi sumberdaya pertanian Provinsi Papua spesifik Kabupaten Sarmi	Database potensi sumberdaya pertanian Provinsi Papua berbasis Kabupaten/Kota	6	<p>Secara teknis kegiatan akan dilakukan pada tingkat Kabupaten/Kota. Akan tetapi identifikasi dilakukan pada kawasan dengan sektor pertanian sebagai penggerak utama pada Kabupaten/Kota. Akan tetapi identifikasi dilakukan dengan pendekatan yang berbasis kegiatan di kabupaten/kota. Identifikasi ini dilaksanakan dengan menggunakan metode verifikasi pendataan lahan. Penting juga untuk melakukan sinkronisasi dengan peta resmi kepastian yang berhubungan dengan perencanaan pembangunan daerah seperti Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappenas) serta pihak perguruan tinggi di beberapa kabupaten.</p>	Dr. Ir. M Thamrin, MSI	100.000	RDHP
12	Upaya Khusus (UPSUS) Pendampingan dan Pengembangan Program Strategis Kementerian Pertanian	Lanjutan	2020	2020	<p>Komoditi unggulan seperti jagung, kedelai, padi merupakan komoditas yang sudah dapat digolongkan sebagai komoditas pokok di wilayah Papua. Meningkatkan produksi komoditas-komoditas tersebut merupakan kebijakan prioritas nasional yang diharapkan dapat mendukung ketahanan pangan nasional. Produktivitas komoditas strategis seperti padi, jagung, kedelai di beberapa daerah di Papua masih belum menunjukkan hasil yang optimal. Rendahnya hasil produksi berhubungan dengan pemilihan dan penerapan teknologi yang masih belum mengacu pada kondisi spesifik lokasi dan belum terkoordinirnya kelembagaan petani setempat, sehingga perlu dilakukan perbaikan teknologi spesifik lokasi serta pemberdayaan dan pengoptimalan kelembagaan petani. Upaya dukungan lain yang perlu dilakukan oleh pemerintah adalah dengan bentuk pendampingan dan pengawalan dalam teknologi di lapangan berdasarkan bentuk spesifik yang sudah dirakit dari mulai awal tanam hingga pemasaran hasil. Inovasi teknologi pengembangan tanaman jagung, kedelai dan padi spesifik lokasi yang dihasilkan diharapkan dapat meningkatkan produksi hasil yang pada akhirnya diharapkan bisa meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan petani.</p>	Tersedianya paket teknologi spesifik lokasi di sentra-sentra produksi Komoditas UPSUS, Keluaran jangka panjang: -Tercapainya swasembada berkeadilan padi, jagung dan swasembada kedelai pada tahun 2018, serta meningkatnya produksi dan produktivitas tebu di provinsi Papua.	Terlaksananya pendampingan dan pengawalan program pengembangan komoditas padi, jagung, kedelai di 5 lokasi Provinsi Papua	Terlaksananya pendampingan dan pengembangan program komoditas padi, jagung, kedelai untuk mendukung swasembada pangan khususnya di Papua dan secara keseluruhan di Indonesia	Terlaksananya pendampingan dan pengembangan program jagung, kedelai untuk mendukung program pemerintah yakni terwujudnya swasembada pangan dan ketahanan pangan di wilayah Indonesia	7	<p>Sosialisasi UPSUS di tingkat pusat maupun provinsi. Koordinasi tim Pokja Upas Pusat, Provinsi dan Kabupaten. TNI dan instansi terkait. Verifikasi dan validasi data usulan calon petani dan calon lokasi pencapaian swasembada berkeadilan padi, jagung dan kedelai yang diusulkan kabupaten/kota. Identifikasi dan verifikasi data luas tanam, luas panen, produksi yang dilaporkan ke pokja Pusat. Identifikasi Calon Lokasi, Kordinasi, Bimbingan, Dan Dukungan Teknologi Upaya Khusus (Upsus) Padi, Jagung, Kedelai Di Propinsi Papua. Identifikasi Calon Lokasi, Kordinasi, Bimbingan, Dan dukungan Teknologi Upaya Khusus (Upsus) Padi, Jagung, Kedelai Di Propinsi Papua.</p>	Dr. Ir. M Thamrin, MSI	900.000	RDHP

13	Penerapan Sumber Daya Genetik Tanaman Lokal Di Papua	Lanjutan	2020	<p>Indonesia merupakan negara terlaya kedua di dunia dalam hal keanekaragaman hayati yang meliputi flora, fauna, mikroba dan ekosistem. Ditinjau dari wilayah biogeografi, Papua berada pada zona tropis, yaitu Sumatra, Jawa dan Bali, Kalimantan, Sunda Kecil, Sulawesi, Maluku dan Irian Jaya. Berdasarkan tingkat keanekaragaman hayati, Papua memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya spesies tumbuhan, hewan, ikan, burung, serangga, dan mikroba yang ada di Papua. Penelitian tentang keanekaragaman hayati di Papua telah dilakukan oleh beberapa peneliti, baik itu peneliti lokal maupun internasional. Penelitian-penelitian tersebut bertujuan untuk mengungkap keanekaragaman hayati di Papua, serta untuk melindungi keanekaragaman hayati tersebut. Penelitian-penelitian tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Papua tentang pentingnya keanekaragaman hayati, serta untuk meningkatkan upaya konservasi keanekaragaman hayati di Papua.</p>	<p>Dihasilkannya beberapa informasi dan data sumber daya genetik asli Papua berupa data tumbuhan, serangga, ikan, burung, dan mikroba. Terdaftarinya plasma nutfah Papua sebagai varietas yang dilindungi dan memiliki dasar hukum.</p>	<p>Teridentifikasi 1 paket hasil karakterisasi tanaman lokal Papua</p>	<p>Teridentifikasi plasma nutfah Papua yang dapat digunakan sebagai data base pemuliaan</p>	<p>Teridentifikasi plasma nutfah Papua yang dapat digunakan sebagai data base pemuliaan, dan terungkapnya beberapa plasma nutfah Papua sebagai varietas</p>	7	<p>1). Pesisiran mielitipit : pemburuan julisnis; 2). sosialisasi, bertujuan untuk memperkenalkan rencana kegiatan kepada instansi ternak dan kepada calon peternak dan pemilik kesayuan; 3). Eksplorasi tanaman dan ternak yang akan diusahakan; 4). Melakukan praktik tanaman sebagai sumber benih, dilakukan dengan cara kerjasama dengan pihak baik dan pengawalatu; hasil output dan dampak ekonomi dalam hal pemanfaatan SDG lokal dalam meningkatkan pendapatan bagi petani</p>	200.000	RD/HP
14	Penerapan Inovasi Teknologi Peranian untuk Peningkatan Indeks Pertanaman	Lanjutan	2020	<p>Upaya meningkatkan produksi pangan, khususnya padi jagung, kedelai (Pajale) di Indonesia agar dapat memperbaharui swasembada pangan, memanfaatkan kondisi ketahanan pangan dan kedaulatan pangan. Salah satu kegiatan yaitu meningkatkan indeks Pertanaman (IP) Pajale melalui optimalisasi lahan untuk meningkatkan IP dan produktivitas persatuan luas lahan, pada daerah lahan kering, sawah tadah hujan dan lahan rawa yang terdapat sumber daya air untuk dapat dimanfaatkan sebagai irigasi. Kegiatan Penerapan Inovasi Teknologi untuk Peningkatan Indeks Pertanaman (IP) merupakan lanjutan dari kegiatan Dukungan Inovasi Pertanian dalam Peningkatan IP pajale pada lahan kering, sawah tadah hujan dan lahan rawa. Peningkatan IP dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya air di sekitar lokasi lahan kering, lahan sawah tadah hujan dan lahan rawa. Peningkatan IP tersebut dapat dimanfaatkan melalui pembangunan infrastruktur yang dapat memenuhi kebutuhan air pada musim kemarau sehingga dapat dioptimalkan pada pencapaian target produksi.</p>	<p>1. Mengidentifikasi dan menginventarisasi potensi sumber daya air dan luas lahan pertanian pemanfaatan lahan untuk rekomendasi pembangunan infrastruktur dan tata kelola air; 2. Melaksanakan demplot penangan inovasi teknologi untuk peningkatan indeks pertanaman (IP) pajale lahan kering atau sawah tadah hujan atau lahan rawa. 3. Meningkatkan peran Tim gugus katak dalam sosialisasi dan verifikasi (SI) Katam Terpadu serta memperoleh umpan baliknya. Meningkatkan indeks pertanaman dari IP 100 menjadi IP 300 khususnya pada lahan kering, sawah tadah hujan dan lahan rawa serta meningkatkan produktivitas lahan dan tanaman yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani di Papua.</p>	<p>1. Sinkronisasi kegiatan dukungan inovasi pertanian dalam peningkatan IP Pajale (Lahan Kering dan Sawah Tadah Hujan). 2. Data potensi pemanfaatan lahan untuk pembangunan infrastruktur tata kelola air; 3. Data indeks pertanaman (IP) Pajale dan pola tanam, infrastruktur dan tata kelola air, serta kelemahannya pada kondisi eksisting. 4. Data dukungan inovasi pertanian dalam peningkatan IP Pajale (lahan kering dan sawah tadah hujan; di kabupaten Jayapura, Kab. Sarani dan Kab. Nabire</p>	<p>1. Data inventarisasi dan inventarisasi potensi sumber daya air dan luas lahan pemanfaatan lahan untuk rekomendasi pembangunan infrastruktur dan tata kelola air; 2. Peningkatan produktivitas lahan kering/lahan sawah tadah hujan/lahan rawa melalui penerapan teknologi inovatif untuk peningkatan IP di kab. Keerom dan Kab. Nabire. 3. Peningkatan peran Tim gugus katak melalui sosialisasi dan verifikasi (SI) Katam Terpadu</p>	<p>Indeks pertanaman pada lahan kering, sawah tadah hujan dan lahan rawa meningkat dari IP 100 menjadi IP 300 sehingga terjadi peningkatan produktivitas lahan dan tanaman serta peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani di Papua.</p>	7-8	<p>1. Identifikasi dan inventarisasi Sumber Daya Air, dilakukan pada lokasi yang memiliki potensi sumberdaya air yang dapat diberdayakan dan dimanfaatkan untuk areal yang luas pada musim kemarau. Survey ini disinkronkan dengan pembukaan areal tanam baru. Prosedur pelaksanaan menggunakan metoda survey cepat penentuan calon lokasi mengacu, pengecekan lapangan, pengumpulan data primer (pengukuran debit) dan data sekunder (CH, pola tanam, IP). 2. Kajian/Demplot Penerapan Inovasi, dilakukan metoda pengkajian partisipatif bersama petani secara natural setting dengan tahapan sbb : Kegiatan kajian kebutuhan dan peluang untuk menggali potensi dan permasalahan di lokasi, dengan melaksanakan pertemuan bersama kelompok tani dan penyuluh; perumusan inovasi teknologi; penyediaan dan peragaan inovasi introduksi/anjuran; pelaksanaan kegiatan melibatkan partisipatif petani/ dan pengimatan dan evaluasi sawah tadah hujan atau lahan rawa yang masih berpotensi untuk ditingkatkan IP minimal 1,5 pada usuan demplot contoh 5 ha. Kajian Demplot dilaksanakan pada MT II dan atau MT III. 3. Peningkatan Peran Tim Gugus Tugas Kalender Tanam. Tim Gugus Tugas Katam berperan dalam sosialisasi, verifikasi dan mencari informasi pengelolaan air indigenous berdasarkan kearifan lokal, sosialisasi dan verifikasi dilakukan setiap musim tanam. verifikasi ditujukan untuk memantau akurasi informasi/rekomendasi SI Katam Terpadu.</p>	450.000	RD/HP



<p>15. PEVINSKATAN KORDINASI LOKALISASI KAWASAN BUDIDAYA SIKAP PETANI UTANG PERTANIAN</p>	<p>Lanjutan</p>	<p>2020</p>	<p>keberhasilan pertanian sebagai sektor perekonomian nasional, terutama dipengaruhi oleh peka utama dan peka usaha yang kompeten di bidang pertanian. Sumbahnya inovasi pertanian yang demikian dapat terwujud melalui penyuluhan pertanian. Penyuluhan pertanian sarana untuk membantu masyarakat petani mencapai ketahanan yang lebih baik, khususnya dalam pemertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian dan Pengembangan Pertanian Nasional dan Balai Penelitian Teknologi Pertanian dalam Sistem Pembangunan Wilayah berorientasi sesuai tugas dan fungsinya yang disampaikan dan dalam implikasinya semakin mendukung penyuluhan pertanian. Pada tahun 2021, BPTP Papua melanjutkan Peningkatan Komunikasi, Koordinasi dan Diseminasi Hasil Inovasi Teknologi Badan, Lintang Pertanian (Trainer Teknologi), Penyuluhan, meliputi: 1.) Peningkatan Kapasitas Penyuluh BPTP Papua, 2.) Sinkronisasi Materi Hasil Lokal Dan Program Penyuluhan Pusat Dan Daerah; 3.) Temu teknis inovasi pertanian (peneliti penyuluh BPTP), penyuluh dan petani malu; penyuluh swadaya; 4.) Peningkatan Kapasitas Penyuluh pertanian daerah; dan 5.) Kaji Terap inovasi pertanian yang dilakukan di BPTP serta 6.) Temu Tugas peneliti penyuluh Balitbang dan penyuluh daerah. Diharapkan kegiatan tersebut dapat mendukung penyuluhan di Provinsi Papua terutama dalam pemanfaatan inovasi teknologi Badan Litbang. Pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kapasitas petani dan pelaku usaha lainnya dalam penguasaan inovasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.</p>	<p>1. Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan keterampilan Penyuluh BPTP Papua dan Tringonal lainnya yang bertanggung jawab dalam informasi yang disampaikan data dan informasi Teknologi hasil litbang Balitbang dan keterampilan Penyuluh BPTP dan keterampilan Penyuluh BPTP Papua 3. Teridentifikasi inovasi teknologi yang dibutuhkan 4. Terjadinya Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian daerah 5. Terdiseminasi inovasi teknologi pertanian dalam hal kaji terap 6. Diperolehnya data dan informasi teknologi hasil balitbang menjadi materi dalam program penyuluhan tingkat propinsi 7. Terdiseminasi teknologi balitbang melalui temu tugas peneliti penyuluh.</p> <p>Darah, menghasilkan sejumlah publikasi inovasi pertanian. 6. Mendiseminasi teknologi di lokasi Kaji Terap melalui keragaan inovasi pertanian hasil kaji terap 7. Untuk Mendiseminasi teknologi Balitbang dan Pembekalan Materi Kegiatan Uji Adaptasi Spesifik Lokasi/Demfarm/Demplot.</p>	<p>1. Terdiseminasi teknologi seperti obasi hasil pengujian dan penempangan teknologi program strategis kementerian pertanian melalui 2. Peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan Penyuluh BPTP dan keterampilan Penyuluh BPTP Papua 3. Teridentifikasi inovasi teknologi yang dibutuhkan 4. Terjadinya Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian daerah 5. Terdiseminasi inovasi teknologi pertanian dalam hal kaji terap 6. Diperolehnya data dan informasi teknologi hasil balitbang menjadi materi dalam program penyuluhan tingkat propinsi 7. Terdiseminasi teknologi balitbang melalui temu tugas peneliti penyuluh.</p>	<p>1) membina, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan calon petani penangkang memproduksi benih padi bermutu di sentra pengembangan padi di Prov. Papua 2) meningkatkan peran kelembagaan perbenihan di pedesaan.</p>	<p>Terjadinya peningkatan kapasitas penyuluh BPTP/penyuluh daerah/penyuluhnya data informasi teknologi/tesisnya program propinsi/terdapatnya tugas peneliti penyuluh guna mendukung program kstrat anih.</p>	<p>7</p>	<p>Workshop, Bimbingan Teknis, Pengingatam Kapasitas Penyuluh BPTP dan Daerah/penanen/ Open House, Demonsrasi Pkt untuk kaji terap, Rapat Koordinasi dan temu tugas Peneliti Penyuluh.</p>	<p>Edison Aylwehling, S.ST</p>	<p>453.000</p>	<p>RDHP</p>
<p>16. Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benih</p>	<p>Lanjutan</p>	<p>2020</p>	<p>Perbanyak benih padi dimulai dari penyediaan benih serjenik (BS) oleh Balai Penelitian bidang komoditas, sebagai sumber bagi perbanyak benih dasar (BD), kemudian benih pokok (BP), dan benih sebar (BR). Kesinambungan alur perbanyak benih tersebut sangat berpengaruh terhadap ketersediaan benih sumber yang sesuai dengan kebutuhan produsen/penangkang benih dan menentukan proses produksi benih sebar. Kelancaran alur perbanyak benih juga sangat menentukan kecepatan penyebaran varietas unggul baru (VUB) kepada petani (Badan Litbang, 2007). Pemenuhan permintaan benih padi bersertifikat secara Nasional baru mencapai 35% (BPS/SPPH III, 2000), sehingga masih memerlukan usaha perbenihan padi untuk memenuhi permintaan benih tersebut. Secara umum penglahan petani dalam teknologi budidaya padi untuk menghasilkan benih dan non-benih tidak dibedakan. Perbedaan tersebut terletak pada prinsip genetisnya, dimana aspek keturunan genetik menentukan kelulusan dalam sertifikasi (Wirawan dan Wahyuni, 2002). Salah satu cara untuk meningkatkan produksi adalah penggunaan benih bermutu yaitu varietas unggul yang ciri-cirinya antara lain berdaya hasil tinggi, tanaman pendek, daun tegak, jumlah anakan produktif sedang – banyak, tanaman tahan rebah, tahan terhadap hama dan penyakit, tanggap terhadap pemupukan, umur tanaman genjah, rasi nasi sedang-epak (Zaini, dkk., 2004). Sementara sifat-sifat varietas lokal diantaranya adalah berumur panjang (150 – 180 hari), tanaman tinggi (&gt; 150 cm), anakan sedikit (&lt; 8 batang), malai sedang, daun panjang terkulai, berwarna hijau muda, kurang respon terhadap pemupukan terutama nitrogen, dan indeks panen sekitar 0.3 (Donald, 1988 dalam Widyanoro, dkk., 2004).</p>	<p>Membangun model penyediaan benih bermutu di sentra pengembangan padi dan peningkatan kemampuan calon penangkang di Prov. Papua</p>	<p>1) membina, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan calon petani penangkang memproduksi benih padi bermutu di sentra pengembangan padi di Prov. Papua 2) meningkatkan peran kelembagaan perbenihan di pedesaan.</p>	<p>1) membina, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan calon petani penangkang memproduksi benih padi bermutu di sentra pengembangan padi di Prov. Papua 2) meningkatkan peran kelembagaan perbenihan di pedesaan.</p>	<p>Berkembangnya beberapa model penyediaan benih bermutu di sentra pengembangan padi di Prov. Papua</p>	<p>7</p>	<p>Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahap pendekatan, meliputi koordinasi (Dinas, TPH, Pemerintah tingkat kecamatan dan kampung, BPSF, TPH dan PPL setempat), penentuan PCL, sosialisasi, bimbingan teknis, serta persiapan pembentukan kelembagaan perbenihan</p>	<p>Dr. Ir. M Thamrin, Msi</p>	<p>174.745</p>	<p>RDHP</p>

17	Model Pengembangan Inovasi Pertanian Mendukung Lumbung Pangan Berorientasi Ekspor di Wilayah Perbatasan Papua (5 Kabupaten/Kota)	Lanjutan	<p>2020</p> <p>Wilayah perbatasan sebagai brand di terdapat NRI mempunyai peran strategis sebagai pengendali pertanian dan keamanan wilayah, untuk mendukung hal tersebut arah kebijakan penelitian dalam pengembangan pertanian yang tertuang pada Nawacita ketiga, yaitu membangun NRI secara penuh dengan memperhatikan wilayah perbatasan Papua. Mengingat NRI merupakan program pertanian di wilayah perbatasan Papua, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor teknis terkait dengan teknologi, sosial budaya dan ekonomi. Propinsi Papua memiliki 5 kab/kota perbatasan darat yaitu Kota Jayapura, kab. Kerom, kab. Pegunungan Bintang, kab. Boven Digoel, dan kab. Merauke serta perbatasan langsung dengan Papua New Guinea (PNG). Tahun 2017 Kementerian membentuk Program Pengembangan Lumbung Pangan Berorientasi Ekspor di Wilayah Perbatasan (LPBE-WP), membangun wilayah perbatasan menjadi lumbung pangan berorientasi ekspor diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, sebagai upaya meningkatkan produksi, pangan agar mampu mencukupi kebutuhan pangan sendiri bahkan diharapkan dapat ekspor ke negara tetangga. Tujuan kegiatan ini adalah a) melakukan identifikasi potensi, peluang dan permasalahan pengembangan pertanian di wilayah perbatasan Papua; b) menyediakan dan mendiseminasikan inovasi pertanian mendukung pengembangan LPBE-WP Papua melalui model pengembangan inovasi pertanian pada lokasi pengembangan LPBE-WP Papua untuk meningkatkan ketersediaan pangan, peningkatan produktivitas dan menginisiasi peluang ekspor ke Papua New Guinea (PNG). Lingkup kegiatan yang dilaksanakan mencakup : 1) identifikasi potensi, peluang, dan permasalahan pengembangan LPBE-WP; 2) Pelatihan kepada calon pelatih (Training of Trainers - TOT) inovasi pertanian, 3) pembuatan percontohan penerapan inovasi pertanian, 4) Advokasi perencanaan pengembangan LPBE-WP; 5) Fasilitas penerapan inovasi pertanian pada pengembangan LPBE-WP; 6) Pengujian inovasi pertanian; 7) Pendataan pengembangan LPBE-WP. Berdasarkan uraian di atas maka berbagai upaya untuk meningkatkan ketersediaan pangan, meningkatkan produktivitas, mempercepat proses hilirisasi maupun diseminasi melalui introduksi inovasi teknologi pertanian bioindustri di wilayah perbatasan dengan menerapkan konsep</p>	<p>1. Melakukan koordinasi dan sinergitas antar instansi terkait melalui pertemuan inovasi per tahun bioindustri mendukung LPBE-WP dalam u. Kegiatan dilaksanakan di lima perbatasan Papua: Kab. Jayapura, Kab. Boven Digoel dan kab. Merauke.</p> <p>2. Dilaksanakannya demonstrasi pilot/demfarm sebagai ajang masyarakat perbatasan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang dukungan inovasi teknologi budidaya pertanian</p> <p>3. Dilaksanakannya pendampingan dukungan inovasi teknologi pada lokasi prioritas tinggi pengembangan jagung di kab. Merauke</p>	<p>1. Diperolahnya paket teknologi spesifik lokasi budidaya tanaman pangan (padi) jagung, ketela di Kabupaten/Kota Jayapura, Boven Digoel dan kab. Merauke.</p> <p>2. Dilaksanakannya demonstrasi pilot/demfarm sebagai ajang masyarakat perbatasan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang dukungan inovasi teknologi budidaya pertanian</p> <p>3. Dilaksanakannya pendampingan dukungan inovasi teknologi pada lokasi prioritas tinggi pengembangan jagung di kab. Merauke</p>	<p>1. Dicapainya koordinasi dan sinergitas antar instansi terkait melalui pertemuan inovasi per tahun bioindustri mendukung LPBE-WP dalam u. Kegiatan dilaksanakan di lima perbatasan Papua: Kab. Jayapura, Kab. Boven Digoel dan kab. Merauke.</p> <p>2. Dilaksanakannya demonstrasi pilot/demfarm sebagai ajang masyarakat perbatasan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang dukungan inovasi teknologi budidaya pertanian</p> <p>3. Dilaksanakannya pendampingan dukungan inovasi teknologi pada lokasi prioritas tinggi pengembangan jagung di kab. Merauke</p>	<p>8</p> <p>Kegiatan pendampingan model pengembangan inovasi pertanian bioindustri wilayah perbatasan dilaksanakan di lima perbatasan Papua: Kab. Jayapura, Kab. Boven Digoel, Merauke, dan kab. Pegunungan Bintang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan pangan, meningkatkan produktivitas dan menginisiasi peluang ekspor ke PNG.</p>	2.000.000	RDHP
18	Produk Benih Sebar Padi 5 Ton (ES)	Lanjutan	<p>2020</p> <p>Badan Litbang Pertanian telah menghasilkan berbagai jenis varietas unggul baru (VUB) pada sentra-sentra produksi tanaman pangan masih terbatas sehingga varietas tersebut kurang berkembang. Demikian pula halnya dengan keberadaan Balai Benih Induk (BBI) selaku penyedia benih sumber di tingkat provinsi, masih terbatas sehingga perlu dukungan nyata dari pihak terkait, termasuk BPTP Papua untuk membantu penyediaan benih sumber turunan benih SS dan ES. Dalam kaitan ini, BPTP Papua akan bekerja sama dengan BBI selaku unit pengelola benih sumber (UPBS) di daerah dan petani produsen benih bersertifikat. VUB Padi UPBS dimaksudkan untuk mendukung penyediaan dan pengembangan benih padi bermutu di Propinsi Papua. Kegiatan akan dilaksanakan di Kabupaten Merauke, Kabupaten Nabire, dan Kabupaten Kerom melibatkan 5 petani produsen benih bersertifikat. Kegiatan bertujuan untuk memproduksi benih padi bermutu sebanyak 10 ton yang terdiri atas varietas Inpari 42; 36 dan 8; kelas F5 dan SS. Perbanyak benih akan dilaksanakan sesuai dengan prosedur standar produksi benih nasional, dibawah kontrol dari Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSTPH) Propinsi Papua.</p>	<p>Tujuan kegiatan adalah menghasilkan benih untuk kegiatan diseminasi 5.0 ton kelas benih ES - Tujuan Jangka Panjang adalah terdeminasinya VUB padi</p>	<p>Tujuan kegiatan adalah menghasilkan benih untuk kegiatan diseminasi 5.0 ton kelas benih ES - Tujuan Jangka Panjang adalah terdeminasinya VUB padi</p>	<p>7</p> <p>Kerjasama produsen benih dengan sistem bagi hasil dan berbasis input</p>	65.000	RDHP	

<p>19</p> <p>Produk Benih Sebar Padi Nutri-zinc 3 ton (ES)</p>	<p>Baru</p>	<p>2020</p>	<p>2020</p>	<p>Benih merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan budidaya tanaman dan perannya tidak dapat diabaikan oleh petani, karena benih sebagai bahan tanaman dan sebagai pembawa potensi genetik secara umum untuk varietas-varietas unggul. Pengembangan benih dapat diinisiasi oleh konsumen bila benih yang ditawarkan memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh pemerintah (Krisnawati, 2006). Untuk meningkatkan kualitas benih, perlu dilakukan seleksi tanaman induk, memilih lingkungan tumbuh benih, berfertilisasi (Tripto, 1985). Menurut Sutopo (2004), untuk suatu benih dapat dilat dari faktor-faktor antara lain kesetaraan varietas, kemurnian benih, daya hidup (daya kecambah dan kekuatan tumbuh), bebas dari hama dan penyakit. Sering petani mengalami kerugian yang tidak sedikit, baik dari segi biaya maupun waktu, akibat penggunaan benih yang bermutu rendah. Oleh karena itu diperlukan pertambahan dan produksi tanaman sangat dipengaruhi oleh keadaan iklim dan cara bercocok tanam, tetapi harus diingat pentingnya pemilihan mutu benih yang akan digunakan (Sutopo, 2004). Perbaikan benih padi dimulai dari penyediaan benih perjenjis (BS) oleh Balai Penelitian bidang komoditas, sebagai sumber bagi peribanyakan benih perbanyak benih tersebut sangat berpengaruh terhadap ketersediaan benih sumber yang sesuai dengan kebutuhan produksi/penyakit benih dan menentukan proses produksi benih sebar. Kelancaran alur peribanyakan benih juga sangat menentukan kecepatan penyebaran varietas unggul baru (VUB) kepada petani (Badan Litbang, 2007). Pemenuhan permintaan benih padi bersertifikat secara Nasional baru mencapai 35% (BPSPTP II, 2000), sehingga masih memerlukan usaha peribanyakan padi untuk memenuhi permintaan benih tersebut. Secara umum pengetahuan petani dalam teknologi budidaya padi untuk menghasilkan benih dan non-benih tidak dibedakan. Perbedaan tersebut terletak pada prinsip genetisnya, dimana aspek kemurnian genetik menentukan kelulusan dalam sertifikasi (Wirawan dan Wahyuni, 2002).</p>	<p>Tujuan berjalan adalah meningkatkan benih Nutri-Zinc untuk Benih ES Kegiatan Diseminasi 3,0 ton kelas F tujuan jangka Panjang adalah terdeminasinya VUB padi</p>	<p>Tercapainya target produksi benih ES sebanyak 3 ton benih Nutri-zinc</p>	<p>Adanya pengalaman web site dan perustakaan, mendukung hasil pengkajian dan diseminasi. Teraksananya pengelolaan kebun percobaan, dalam rangka mendukung tugas dan fungsi BPTP Papua, melaksanakan pengelolaan laboratorium dalam mendukung kegiatan pengkajian dan diseminasi. Teraksananya kerjasama dengan berbagai pihak baik dalam lingkup Badan Litbang maupun diluar Badan Litbang Pertanian.</p>	<p>Adanya pengalaman web site dan perustakaan, mendukung hasil pengkajian dan diseminasi. Teraksananya pengelolaan kebun percobaan, dalam rangka mendukung tugas dan fungsi BPTP Papua, melaksanakan pengelolaan laboratorium dalam mendukung kegiatan pengkajian dan diseminasi. Teraksananya kerjasama dengan berbagai pihak baik dalam lingkup Badan Litbang maupun diluar Badan Litbang Pertanian.</p>	<p>7</p>	<p>7</p> <p>Kerja sama produsen benih dengan sistem bagi hasil dan berbasis input</p>	<p>Emawati Dwaya, SP</p>	<p>1.500.000</p>	<p>65.000</p>	<p>RD/HP</p>
<p>20</p> <p>Layanan Manajemen Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian</p>	<p>Lanjutan</p>	<p>2020</p>	<p>2020</p>	<p>Usaha percepatan arus informasi hasil-hasil pengkajian, adopsi dan alih teknologi harus dilaksanakan dalam berbagai bentuk dan cara, salah satunya dengan pembuatan booklet/leaflet, penyebaran informasi melalui website dan penyediaan database pertanian. Penggunaan sarana internet yang dapat diakses melalui situs website merupakan salah satu kemudahan untuk menyampaikan informasi pertanian kepada pengguna (petani, penyuluhan dan pengusaha) yang tersebar di berbagai wilayah. Ketersediaan database pertanian sangat diperlukan agar data informasi yang diinginkan dapat dengan cepat tersedia. Disamping itu, penyebaran luasan informasi hasil-hasil penelitian dan pengkajian dapat pula dilakukan dalam bentuk visualisasi salah satunya perustakaan digital, ekspose lapang, dalam bentuk demonstrasi plot maupun pameran dengan tujuan agar hasil-hasil penelitian dan pengkajian dapat diketahui publik secara luas dalam waktu yang relative cepat. Perustakaan BPTP Papua berkontribusi dalam memberikan informasi kepada peneliti, penyuluh dan pengguna lainnya, sedangkan laboratorium berperan untuk kegiatan penelitian dan pengkajian yang dilakukan di BPTP Papua.</p>	<p>Meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pelatihan /pengkajian dan diseminasi dengan adanya pengawasan, kritik dan saran, mempercepat penyebarluasan hasil penelitian/pengkajian, serta memberikan fasilitas pendukung kegiatan untuk mendukung kegiatan penellitian/pengkajian dan diseminasi</p>	<p>Adanya pengalaman web site dan perustakaan, mendukung hasil pengkajian dan diseminasi. Teraksananya pengelolaan kebun percobaan, dalam rangka mendukung tugas dan fungsi BPTP Papua, melaksanakan pengelolaan laboratorium dalam mendukung kegiatan pengkajian dan diseminasi. Teraksananya kerjasama dengan berbagai pihak baik dalam lingkup Badan Litbang maupun diluar Badan Litbang Pertanian.</p>	<p>Adanya pengalaman web site dan perustakaan, mendukung hasil pengkajian dan diseminasi. Teraksananya pengelolaan kebun percobaan, dalam rangka mendukung tugas dan fungsi BPTP Papua, melaksanakan pengelolaan laboratorium dalam mendukung kegiatan pengkajian dan diseminasi. Teraksananya kerjasama dengan berbagai pihak baik dalam lingkup Badan Litbang maupun diluar Badan Litbang Pertanian.</p>	<p>Adanya pengalaman web site dan perustakaan mendukung hasil pengkajian dan diseminasi. Teraksananya pengelolaan kebun percobaan dalam rangka mendukung tugas dan fungsi BPTP Papua. Teraksananya pengelolaan laboratorium dalam mendukung kegiatan pengkajian dan diseminasi. Teraksananya kerjasama dengan berbagai pihak baik dalam lingkup Badan Litbang maupun diluar Badan Litbang Pertanian.</p>	<p>7</p>	<p>Koordinasi dan Sinkronisasi Kegiatan, Saliter melalui kegiatan Temu Informasi/ Gelar Teknologi dan kegiatan diseminasi lainnya, serta sosialisasi teknologi pertanian spesifik lokasi hasil litbang kepada stakeholder</p>	<p>Dr. Ir. Martha Sri Lestari, MP</p>	<p>1.500.000</p>	<p>1.500.000</p>	<p>RKTM</p>

21	Layanan Perkantoran (Gaji dan Tunjangan)	Tunjangan	2020	<p>Balai pengkajian Teknologi Pertanian Papua merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang berada di daerah Provinsi Papua mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, penelitian dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna-spesifik lokasi dengan tonggak sebagai berikut: 1. Meningkatkan peran dan kontribusi teknologi pertanian tepat guna (3); 2. Pelaksanaan pengkajian teknologi tepat guna balai pengkajian serta penyusunan materi penyuluhan 4) Penyajian kerjasama, informasi, dokumentasi serta penyelesaian dan penyelesaian balai pengkajian, penelitian dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; 5) Pelayanan terkait kegiatan pengkajian, penelitian dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; 6) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai. Balai melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, BPTP Papua memiliki 67 orang pegawai. Balai juga memiliki dan tunjangan pada BPTP Papua terus meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan adanya perannan) dan tambahan pegawai tunjangan fungsional khusus (peneliti dan penyuluh perannan) dan tambahan pegawai baru. Keluaran pembayaran gaji dan tunjangan pegawai dapat mendorong semangat/motivasi mereka dalam meningkatkan kerjanya. Berkaitan dengan itu, maka proses administrasi gaji dan tunjangan pegawai perlu dikelola dengan baik melalui sistem dan mekanisme pembayaran yang mengacu pada ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, diharapkan tidak terjadi keterlambatan pembayaran gaji dan tunjangan pada setiap bulannya.</p>	<p>Terbayarkannya gaji, honor, tunjangan dan vakas selama 12 bulan, pembayaran gaji ke 13 dan pembayaran THR.</p>	<p>Terbayarkannya gaji, honor, tunjangan dan vakas selama 12 bulan, pembayaran gaji ke 13 dan pembayaran THR.</p>	<p>Para pegawai BPTP Papua menerima gaji, honor, tunjangan dan vakas tepat waktu dan tanpa sesuai ketentuan yang berlaku.</p>	7	<p>Pengkajian Keuangan dan Perlingkapan (Administrasi Keuangan, gaji/tunjangan/honor, SAKPA, Pajak dan PNPB, laporan keuangan)</p>	Ir Mulfin Nggobe, MSI	6.300.000	6.300.000	RKT/M
22	Layanan Internal Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perlemoran	Lanjutan	2020	<p>Manajemen tata usaha bertujuan untuk menyelenggarakan penatausahaan administrasi keuangan, perlengkapan, rumah tangga dan kepegawaian secara tertib sesuai ketentuan yang berlaku. Keluaran kegiatan ini memadai pengelolaan administrasi keuangan, perlengkapan, rumah tangga dan kepegawaian untuk mendukung kegiatan operasional perlemoran dan kegiatan litkaji Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua. Salah satu Fasilitas Perlemoran yang penting untuk dibina adalah UPBS. Gedung UPBS harus dibina dengan melakukan pemagaran sehingga ada pembatas antara rumah pegawai dengan gedung UPBS. Peningnya penataan gedung UPBS, mengingat kebutuhan akan benih bersertifikat di Provinsi Papua semakin meningkat dan UPBS merupakan salah satu pendukung dalam penyediaan benih bersertifikat</p>	<p>Administrasi keuangan, perlengkapan, rumah tangga dan kepegawaian yang tertib dan memenuhi ketentuan yang berlaku dan mendukung kegiatan operasional perlemoran kegiatan litkaji Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua</p>	<p>Memadai pengelolaan administrasi keuangan, perlengkapan, rumah tangga dan kepegawaian untuk mendukung kegiatan operasional perlemoran dan kegiatan litkaji Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua serta tersedianya sarana prasarana yang representatif</p>	<p>Memadai pengelolaan administrasi keuangan, perlengkapan, rumah tangga dan kepegawaian untuk mendukung kegiatan operasional perlemoran dan kegiatan litkaji Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua serta tersedianya sarana prasarana yang representatif</p>	0	<p>Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Kantor (gedung, halaman, peralatan dan mesin, kendaraan, SIMAK BWN, jaringan, inventaris, dan kegiatan harian), Pengadaan Sarana dan Prasarana, Pengelolaan Administrasi Kepegawaian (diklat dan non diklat, pelayanan kepegawaian, SIMPEG/SAPK dan e-PUPNS)</p>	Ir Mulfin Nggobe, MSI	6.750.000	6.750.000	RKT/M